

**PERBEDAAN TINGKAT PARTISIPASI KADER KESEHATAN ANTARA
KELURAHAN YANG MENJADI PROGRAM PJR (PEMANTAUAN
JENTIK RUTIN) DAN NON PJR DALAM UPAYA PENCEGAHAN DBD
KOTA SEMARANG TAHUN 2013**

RIANA YULFARIDA

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : rianayulfarida

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit DBD merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan endemis di sebagian kabupaten/kota di Indonesia. Keterlibatan kader kesehatan dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) merupakan salah satu peran serta kader kesehatan dalam bentuk partisipasi untuk menanggulangi DBD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat partisipasi kader kesehatan antara kelurahan yang menjadi program PJR dan Non PJR dalam upaya pencegahan DBD Kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah explanatory research dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan instrument penelitian yaitu kuesioner. Data primer diolah dan dianalisa menggunakan uji statistik Mann-Whitney. Sampel yang digunakan berjumlah 48 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat partisipasi berdasarkan keterlibatan kader dalam melakukan penyuluhan antara kelurahan PJR dan non PJR ($p= 0,002$), pemantauan jentik antara kelurahan PJR dan non PJR ($p= 0,0001$) dan ketepatan waktu pelaporan antara kelurahan PJR dan non PJR ($p= 0,0001$). Tidak terdapat perbedaan tingkat partisipasi berdasarkan keikutsertaan kader dalam mengikuti pelatihan antara kelurahan yang menjadi program PJR dan Non PJR ($p= 0,583$).

Untuk itu disarankan bagi responden agar selalu mengikuti pelatihan kader jumentik yang diberikan oleh petugas. Bagi Kelurahan, mengadakan pemeriksaan jentik secara rutin. Bagi Puskesmas, melakukan penyuluhan tentang bahaya DBD dan cara pencegahannya. Bagi Pemkot Semarang, mengoptimalkan program PJR di kelurahan Sendangmulyo sebagai salah satu upaya pencegahan DBD.

Kata Kunci : DBD, partisipasi kader

**HEALTH CADRE PARTICIPATION RATE DIFFERENCES BETWEEN
THE VILLAGE OF PJR (ROUTINE LARVAE MONITORING) PROGRAM
AND NON-PJR IN A MEAN OF PREVENTING DENGUE
HEMORRHAGIC FEVER (DHF) OF THE CITY OF SEMARANG IN 2013**

RIANA YULFARIDA

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : rianayulfarida

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by dengue virus which affects people through the bite of *Aedes aegypti* mosquito. It is one kind of diseases which becomes the public health problem and endemics in some regencies/cities of Indonesia. The public cadre participation in exterminating mosquito breeding (PSN) is a role done by them which is realized in the participation of overcoming DHF. This research aims to know the health cadre participation rate differences between the village of PJR (Routine Larvae Monitoring) program and non-PJR in a mean of preventing DHF of city of Semarang in 2013.

The type of this research is explanatory research with cross sectional approach. It is done through an interview using research instrument which is questionnaire. The primary data is analyzed by Mann-Whitney statistic test. There are 48 cadre as a respondents are used for the samples.

This result shows the existance of participation rate differences based on cadre participation in giving counseling ($p= 0,002$), larvae monitoring between the PJR and non PJR ($p= 0,0001$) and the timeliness of reporting the PJR and non PJR ($p= 0,0001$). There is no participation rate differences found based on cadre participation in joining a training between the village of PJR (Routine Larvae Monitoring) program and non-PJR. ($p= 0,583$).

Therefore, it is better for the respondents to continually join larvae cadre training given by the functionaries. What should be done by the people of the village is doing routine larvae monitoring, by the community health center is giving some counseling of the danger of DHF and its prevention and by the government of Semarang is optimizing the PJR (Routine Larvae Monitoring) program in the village of Sendangmulyo as a mean of DHF prevention.

Keyword : DHF, cadre participation